

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upayanya yaitu memperoleh ilmu atau pengetahuan melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi, maupun non formal. Sumber daya manusia yang berkualitas ini disiapkan supaya nantinya dapat bersaing dan bertahan dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Guru yang kompeten sangat diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas supaya dapat membentuk sumber manusia yang berkualitas. Guru bertugas tidak hanya sekedar mengajar, namun mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi, supaya guru dapat menilai berhasil tidaknya seorang siswa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tentunya melalui beberapa proses pembelajaran, dalam berlangsungnya proses ini melibatkan kegiatan interaksi antara Guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif, dalam kegiatan interaksi ini guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Joyce (dalam Handayani, 2019:8) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan menerapkan proses pembelajaran. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, hal ini mempengaruhi penerimaan pengetahuan yang dapat siswa pahami, berpengaruh tidaknya penerimaan materi ini tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kognitif siswa.

Model pembelajaran memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran, karena model pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tidak terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik menjadi salah satu masalah pembelajaran yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Seperti contoh permasalahan yang ada di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya yang ditemui pada saat observasi, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari hanya beberapa siswa yang memiliki rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan. Selain rendahnya keaktifan belajar siswa, terdapat masalah lain yaitu masih ada beberapa siswa memiliki hasil belajar IPA dibawah KKM. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini menekankan penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru berdasarkan informasi yang dimiliki siswa terutama untuk pembelajaran IPA di mana pembelajaran IPA membutuhkan keterampilan proses siswa untuk memahami secara rinci karena pembelajaran sains adalah pembelajaran yang menghubungkan antara lingkungan di sekitar siswa dengan materi untuk dimana ada tujuan pembelajaran IPA bagi siswa sangat besar dimana dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar siswa itu sendiri.

Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide, memberikan pengalaman terkait dengan ide yang dimiliki siswa. Jadi siswa didorong untuk membedakan dan mengintegrasikan ide-ide tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, imajinatif, berefleksi, tentang model dan teori, memperkenalkan ide-ide pada waktu yang tepat, mencoba ide-ide baru, mendorong siswa untuk mendapatkan kepercayaan diri.

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini, peneliti akan mengajarkan muatan pembelajaran IPA pada kelas V mengenai diare, yang notabenehnya penyakit ini pernah dialami oleh setiap orang, jadi saat model pembelajaran ini diterapkan setiap siswa dapat memaparkan penyebab terganggunya organ pencernaan (diare) berdasarkan pengalaman masing-masing.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan : (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan

alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS (Depdiknas : 2006).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Subjek Penelitian Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2019.
3. Penelitian ini berfokus pada satu mata pelajaran yaitu IPA pada materi penyebab terganggunya organ pencernaan kelas V Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 2.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
5. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif.

Dalam proses pembelajaran, banyak strategi, model, teknik, taktik, maupun penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan sehingga diperlukan adanya batasan masalah, sehingga penelitian berfokus pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Penyebab Terganggunya Organ Pencernaan Kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Penyebab Terganggunya Organ Pencernaan Kelas V SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA materi penyebab terganggunya organ pencernaan kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui pengaruh dari diterapkannya model *Problem Based Learning* pada hasil belajar siswa khususnya dalam Pembelajaran IPA kelas V.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan maupun kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang bervariasi.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - c. Bagi Sekolah

- 1) Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan menuju pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran.